

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bangsa Indonesia memiliki jejak sejarah panjang yang berkembang mulai dari zaman nenek moyang hingga saat ini, hal tersebut yang pada akhirnya melahirkan warisan budaya lokal maupun sumber sejarah yang dapat divalidasi kebenarannya. Berbagai bentuk sumber sejarah yang masih tersisa oleh para pelaku sejarah baik yang bersifat kebendaan ataupun yang lainnya memiliki cerita akar sejarahnya masing-masing. Salah satu bentuk dari bukti sejarah bangsa Indonesia yakni Cagar Budaya. Menurut UU Nomor 11 Tahun 2010 mengenai Cagar Budaya menegaskan bahwa Cagar Budaya merupakan warisan budaya yang memiliki sifat kebendaan, adapun yang termasuk didalamnya yaitu Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya serta Kawasan Cagar Budaya yang memiliki nilai penting bagi ilmu pengetahuan, sejarah, kebudayaan dalam bermasyarakat dan bernegara. Adanya Cagar Budaya Bangsa Indonesia sebagai bukti perilaku kehidupan serta pemikiran manusia sehingga perlu dikelola serta dilestarikan dengan baik yakni melalui upaya perlindungan, pemanfaatan serta pengembangan sebagai bentuk memajukan budaya nasional dan bermanfaat untuk kemakmuran masyarakat.¹

Dalam hal ini, yang termasuk Cagar Budaya memiliki pengertian sebagai berikut:

- a. Benda Cagar Budaya adalah benda alam atau buatan manusia yang memiliki berbagai ciri-ciri yakni berbentuk satuan atau kelompok, bergerak atau tidak

¹Tahiru Ferensia, Sondakh Jemmy dkk. "Perlindungan Cagar Budaya Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2022" *Jurnal Universitas Sam Ratulangi, Lex Privatum* Vol.XII/No.1, 2023. Hal.5

bergerak, masih termasuk sisanya atau bagiannya serta masih mempunyai hubungan erat dengan sejarah zaman dahulu maupun perkembangan manusia, seperti senjata tradisional (keris, pedang, kapak dll), alat musik, dan tekstil.

- b. Bangunan Cagar Budaya adalah bangunan yang dianggap penting karena makna sejarah atau budaya, seperti candi, istana, dan bangunan zaman kolonial
- c. Struktur Cagar Budaya adalah susunan benda yang berasal dari alam ataupun buatan manusia, yang diperuntukan memenuhi kebutuhan ruang atau kegiatan yang menyatu dengan sarana dan prasarana manusia.
- d. Situs Cagar Budaya adalah tempat/lokasi temuan yang termasuk di dalamnya terdapat Benda Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya yang berada di darat maupun air sebagai bentuk hasil dari bukti kejadian masalalu, seperti situs calon arang, situs sendang kamandanu, situs sri aji joyoboyo, dan situs totok kerot.
- e. Kawasan Cagar Budaya adalah satuan ruang geografis yang memiliki dua Situs Cagar Budaya atau lebih yang letaknya berdekatan dan/atau memperlihatkan ciri tata ruang yang khas. Kawasan Cagar Budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan.²

Gambaran kisah Calon Arang masih terpelihara dengan baik oleh masyarakat Kediri serta masyarakat Bali hingga saat ini. Kisah Calon Arang adalah cerita fenomenal sosok dari Calon Arang yang bernama Nyi Girah yang dikenal kejam, serta penyebar *pageblug* (wabah penyakit) di Desa Girah, penyebaran *pageblug* dengan menggunakan Ilmu hitam berupa *Ilmu Teluh* yang dimilikinya, sehingga

² Pasal 1 Undang-undang Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya.

menyebabkan banyak rakyat Kahuripan atau pengikut Raja Airlangga mati pada saat itu. Penyebaran *Ilmu Hitam* berupa *Teluh* dilakukan karena sakit hati Nyi Girah kepada Raja Airlangga, yang mengingkari janjinya untuk menikahi putri dari Calon Arang yang bernama Ratna Ayu Manggali. Dengan diliputi amarah serta sakit hati, telah membinasakan banyak rakyat Kahuripan, sehingga digambarkan bahwa suasana desa pada saat itu sunyi, sepi dengan banyak mayat yang berserakan. Atas cerita sejarah tersebut, diyakini bahwa peninggalan *artefak* Calon Arang berada di Desa Sukorejo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri yang dikenal dengan Situs Calon Arang.

Jika dilihat dari aspek cerita sejarah, terdapat kesakralan doa, ritual dan unsur mistis yang melekat pada Kisah Calon Arang, hal tersebut menjadikan masyarakat Kediri maupun Hindu Bali melestarikan situs ini dengan cara datang secara langsung ke Situs Calon Arang yang berada di Desa Sukorejo Kecamatan Gurah. Penulis melalui Observasi, Wawancara serta Studi Pustaka, peneliti berupaya mengkonstruksi kembali kisah Calon Arang dengan bahasa yang mudah dipahami, serta mengkaji bagaimana bentuk kepercayaan masyarakat Kediri dan Hindu Bali terhadap keberadaan Situs Calon Arang. Pada penelitian ini menggunakan deefinisi konsep serta Teori Sistem Religi yang dibawa oleh Koentjaraningrat, bahwa untuk membentuk suatu Sistem Religi dalam masyarakat, terdapat lima komponen didalamnya yaitu a. Emosi keagamaan b. Umat Beragama c. Sistem keyakinan d. Sistem ritus dan upacara dan e. Peralatan ritus dan upacara.³

Dengan Teori Sistem Religi yang dibawa oleh Koentjaraningrat, menjadi dasar peneliti untuk memahami bentuk Kepercayaan Masyarakat Kediri dan Hindu Bali terhadap Situs Calon Arang guna menyelesaikan penyusunan skripsi penulis

³ Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru, 1974) Hal 137-138.

yang berjudul “**Situs Calon Arang menurut Kepercayaan Masyarakat Kediri dan Penganut Hindu Bali di Desa Sukorejo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah ditulis penulis, maka untuk memfokuskan penelitian, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kepercayaan masyarakat Kediri terhadap Situs Calon Arang di Desa Sukorejo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana bentuk kepercayaan masyarakat Hindu Bali terhadap Situs Calon Arang di Desa Sukorejo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang dibuat oleh penulis, diantaranya:

1. Untuk mengetahui bentuk kepercayaan masyarakat Kediri terhadap Situs Calon Arang di Desa Sukorejo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui bentuk kepercayaan masyarakat Hindu Bali terhadap Situs Calon Arang di Desa Sukorejo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian skripsi ini, baik secara teoritik dan secara praktik, diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritik

Melalui penelitian “*Situs Calon Arang Menurut Kepercayaan Masyarakat Kediri dan penganut Hindu Bali* di Desa Sukorejo Kecamatan Gurah Kab. Kediri, diharapkan dapat menambah informasi ilmiah terkait dengan kisah dari Nyi Girah/Calon Arang, maupun apa saja bentuk kepercayaan

masyarakat Kediri dan penganut Hindu Bali terhadap Situs Calon Arang yang berada di Desa Sukorejo Kecamatan Gurah Kab. Kediri. Serta diharapkan dapat berfungsi sebagai bahan referensi bagi penelitian yang lebih lanjut terkait Situs Calon Arang.

2. Secara Praktik

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu meningkatkan hubungan spiritualitas dengan Tuhan YME, Kemudian menambah wawasan sejarah, budaya, serta pengalaman dengan melihat secara langsung bentuk kepercayaan yang dapat dilihat dari ritual maupun doa yang dilakukan oleh masyarakat di Situs Calon Arang. Selanjutnya, bagi penulis penelitian ini juga memberikan manfaat etika untuk menghargai apa saja yang dilakukan masyarakat Kediri serta Hindu Bali di Situs Calon Arang.

b. Bagi Institusi

Melalui penelitian ini, diharapkan mampu memberikan informasi akademis terkait mengenai adanya Cagar Budaya Situs Calon Arang, yang memiliki potensi untuk dilakukan penelitian lebih lanjut, serta diharapkan dapat menjadi tambahan kajian pada bidang Ilmu Studi Agama Agama.

c. Bagi masyarakat Kediri dan Hindu Bali

Melalui skripsi ini diharapkan agar menjadi salah satu bentuk media promosi Situs Calon Arang agar lebih dikenal oleh masyarakat luas. Serta diharapkan dapat mempererat *tali silaturahmi* antara masyarakat Kediri dan penganut Hindu Bali agar senantiasa tetap terjaga dengan baik.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Situs ataupun Kisah Calon Arang tidaklah suatu hal yang baru, melainkan sudah banyak peneliti yang membahas tentang ini diantaranya yaitu:

1. Jurnal dengan judul “Perempuan dalam Cerita Calon Arang Karya Pramoedya Ananta Toer Perspektif Feminis Sastra”, ditulis oleh valentina eddelwiz, sarwit sarwono dan yayah chanafiah, pada *jurnal ilmiah korpus vol I, no II*. Tahun 2017.

Penelitian ini memiliki fokus yaitu pada nilai feminis yang terdapat didalam cerita Calon Arang, melalui sumber cerita yaitu dari novel Pramoedya Ananta Toer. Dalam penelitian ini membahas kedudukan dari setiap perempuan yang mencerminkan masyarakat patriarki pada zamannya, yang terlihat dari keputusan tokoh-tokoh perempuan dalam mengambil keputusan atas pilihan mereka. Adapun dalam kisah calon arang, memiliki beberapa tokoh perempuan yaitu ada Nyi Girah, Ratna Ayu Manggali, dan Ibu wedawati. Dari status sosial ke tiga tokoh tersebut terdapat pilihan yang mereka putuskan, seperti memilih untuk menjadi janda bagi Nyi Girah, stereotip menjadi perawan tua bagi Ratna Ayu Manggali serta wedawati yang mengamankan posisi nya didalam keluarga dengan mendominasi kepada anak tiri nya, dari tokoh-tokoh tersebut dalam cerita calon arang disimpulkan ada beberapa gugatan yang dapat disimpulkan yaitu: 1. Hak persamaan perempuan dan laki-laki, 2. Hak pekerjaan 3. Hak terkait pernikahan dan 4. Hak memutuskan pilihan dalam hidup.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu dalam cerita calon arang karya novel pramoedya ananta toer terdapat kesimpulan bahwa dominasi budaya

patriarki yang dialami oleh perempuan, dan bagaimana tokoh perempuan dalam cerita calon arang menyikapi dominasi tersebut. Dengan status sosial tokoh perempuan dalam calon arang menentukan cara masyarakat sekitar memperlakukan perempuan tersebut, yaitu status janda calon arang merupakan kedudukan yang tidak menguntungkan nya, karena ia berhadapan dengan pandangan perempuan sebagai inferior lemah, tidak memiliki kekuasaan dan tidak memiliki kemampuan apapun, selain itu status janda menjadikan hidup terus berjalan meskipun dalam keadaan apapun. Oleh karena itu dengan sadar ia berprofesi sebagai tukang teluh. Selanjutnya Ratna Ayu Manggali ia mendapat label dari masyarakat sebagai perawan tua, karena tidak ada yang berani melamar nya karena pekerjaan dari ibu nya, dan terakhir ada wedawati yang awalnya mengerjakan tugas domestik dengan senang hati, tetapi berubah saat mengetahui ayah nya menikah lagi dan mendapat ibu tiri dan adik tiri, akhir nya wedawati memilih keluar dari rumah karena tidak bisa menerima dominasi dari seorang ibu tiri.⁴

Adapun perbedaan pada penelitian tersebut dengan yang penulis lakukan adalah terletak pada fokus penelitian serta pembahasan. Fokus penelitian penulis adalah apa saja bentuk kepercayaan masyarakat Kediri dan penganut Hindu Bali yang berkunjung ke Situs Calon Arang, kemudian terdapat perbedaan dari sumber cerita yang digunakan. Bahwa penulis tidak mengambil sumber Cerita Calon Arang dari karya Novel Pramoedya Ananta Toer, melainkan penulis mengambil kisah calon arang dari pengurus Situs Calon Arang serta dari e-book Calon Arang karya Prof. Dr. Phil I Ketut Ardhana, MA dkk. *Pusat Kajian Bali Universitas Udayana, Penerbit cakra*

⁴ Eddelwiz, sarwono, dkk “Perempuan dalam Cerita Calon Arang Karya Pramoedya Ananta Toer Perspektif Feminis Sastra”, *Jurnal ilmiah korpus*. Vol 1, No. 02, 2017. Hal 45.

press 2015. Sementara itu persamaan dari penelitian ini ialah objek sejarah yang diteliti, yaitu Kisah Calon Arang yang terkenal dikalangan masyarakat Kediri maupun Bali.

2. Jurnal dengan judul “Nilai Pendidikan Hindu pada Kelakon Calon Arang di Banjar Styra Dharma Desa Basarang Jaya”, yang ditulis oleh Megawati pada *jurnal Bawiyah: Jurnal Pendidikan Agama dan Budaya Agama Hindu*. Vol 14. No.1 Tahun 2023.

Penelitian ini mengkaji umat Hindu di Desa Basarang Jaya Kabupaten Kapuas Prov. Kalimantan Tengah yang merupakan warga pendatang dari Bali, masyarakat Desa Basarang tetap mempertahankan tradisi dan budaya dari asalnya yaitu pementasan lakon Calon Arang, kemudian penelitian ini mengkaji latar belakang pementasan kelakon Calon Arang serta nilai-nilai pendidikan hindu yang terdapat didalamnya.

Kesimpulan penelitian ini, mengungkapkan adanya pementasan Calon Arang merupakan adanya dari kepercayaan masyarakat Desa Basarang Jaya kepada manifestasi *Ida Sang Hyang Widhi*, pementasan Calon Arang memiliki fungsi meningkatkan *srada* dan *bhakti*, kemudian menumbuhkan kesadaran dalam beretika, selanjutnya ada peningkatan pendidikan karakter, serta menguatkan ikatan *menyamerbharye*. Serta dalam pendidikan Hindu memiliki beberapa nilai yaitu nilai pendidikan *Tatwa*, nilai pendidikan *Susila*, dan nilai pendidikan *Upacara/Acara*.⁵

Adapun perbedaan pada penelitian diatas dengan yang peneliti lakukan, ialah terletak pada fokus penelitian dan tempat observasi yang hay,

⁵ Megawati, “Nilai Pendidikan Hindu pada Kelakon Calon Arang di Banjar Styra Dharma Desa Basarang Jaya”, *Bawiyah: Jurnal Pendidikan Agama dan Budaya Agama Hindu*. Vol 14. No.1, 2023. Hal 38

pada penelitian ini difokuskan pada apa yang melatarbelakangi warga desa Basarang masih mempertahankan tradisi melakukan pementasan lakon Calon Arang serta menggali apa nilai dari pementasan tersebut dalam pendidikan agama hindu. Sementara itu, penelitian penulis difokuskan pada apa bentuk kepercayaan masyarakat Kediri dan masyarakat Bali yang datang ke Situs Calon Arang, dengan mengetahui apa saja ritual yang dilakukan. Persamaan kedua penelitian ini adalah dengan menggunakan Ceita Calon Arang sebagai bahan observasi.

3. Jurnal dengan judul “Struktur dan Konteks Cerita Rakyat Calon Arang” ditulis oleh Kadek Claria, Made Rai Suartini pada *Jurnal Bastra: Vol.7 no.2* Tahun 2022.

Penelitian ini membahas struktur dan konteks sebuah cerita yang menjadi peran penting dalam makna yang terkandung dalam cerita tersebut. Penelitian ini ditujukan untuk menemukan sistem dan yang digunakan dalam teks cerita agar dapat menjadi latar dalam konsep cerita lainnya untuk menjadi daya tarik bagi pariwisata yang baru. Pengambilan teks Calon Arang berasal dari *Jirah* yang bersumber dari *Geguritan*, yang diterjemahkan oleh I Gede Sumadi dan I Gede Wayan pada buku *Alwi Hasan*. Kemudian dianalisis menjadi ringkasan cerita, alur, tema, latar serta konteks pada cerita meliputi medan, pelibat dan sarana.

Kesimpulan pada penelitian ini ialah analisis terhadap struktur cerita Calon Arang yaitu pelibat yaitu hubungan antara pembaca dan penulis, atau pembicara dan pendengar, dalam cerita ini ialah Nyi Girah yang kalah melawan Mpu Baradah dan situasi kerajaan yang kembali tentram dan damai, kemudian ada medan yaitu urutan aktivitas didalam cerita, dalam hal

ini merupakan runtutan cerita Calon Arang dari awal sampai akhir, selanjutnya ada konteks situasi yaitu makna eksperensial yang terjadi pada alur cerita yang menggunakan bahasa yang digunakan dalam bercerita. Inti dari cerita ini adalah Ibu yang memiliki kekuatan jahat yang akhirnya dapat dikalahkan, memiliki tema mitos, alur didalamnya yaitu eksposisi, tikaian, klimaks, anti klimaks dan akhir. Dengan serangkaian tokoh utama Rangda / Calon Arang, Ratna Manggali, Mpu Baradah, Raja Airlangga dsb. Dan konteks situasi dalam cerita Calon Arang ada 3 yaitu: medan, pelibat dan sarana.⁶

Perbedaan penelitian ini dengan yang penulis lakukan adalah dari fokus pembahasan, fokus pembahasan penelitian ini ialah analisis struktur dan konteks cerita Calon Arang, sementara penulis yaitu kepada bentuk kepercayaan masyarakat terhadap cerita tersebut. Kemudian perbedaan pada sumber cerita yang digunakan, penelitian ini menggunakan teks Calon Arang yang didapat dari *Geguritan* yang diterjemahkan oleh I Gede Sumadi dan I Gede Wayan dalam Buku Alwi Hasan, sementara itu penulis mendapatkan cerita Calon Arang dari e-book thesis oleh Prof. Dr. Phil I Ketut Ardhana, MA dkk. *Pusat Kajian Bali Universitas Udayana, Penerbit cakra press* 2015. Persamaan penelitian ini yaitu memiliki subjek yang sama yaitu Calon Arang.

4. Jurnal dengan judul “Mitologi Jawa dalam Cerita Calon Arang Karya Pramoedya Ananta Toer” ditulis oleh Hastuti, pada *jurnal Ksatra: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra* vol. 2 no. 2 Tahun 2020.

Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan mitologi Jawa dalam

⁶ Claria kadek, Suartini. “Struktur dan Konteks Cerita Rakyat Calon Arang”, *Jurnal Bastra*. Vol. 1 No.2, 2022. Hal 5

Cerita Calon Arang karya Pramoedya Ananta Toer. Dari runtutan cerita Calon Arang dipaparkan beberapa hal diantaranya 1. Kepercayaan terhadap Mantra, yaitu dengan penghormatan tertinggi kepada Dewi Durga yang dilakukan oleh Calon Arang dengan kata *“Semua yang ada di candi berjongkok. Kemudian kepala mereka ditundukkan sampai ke tanah”*, 2. Sesajen yang dimaknai sebagai ritual keagamaan meminta restu kepada nenek moyang terdahulu. Dalam hal ini sesajen diberikan Calon Arang kepada Dewi Durga. 3. Pemujaan yaitu ritual yang sering dilaksanakan oleh masyarakat beragama Hindu, dalam cerita Calon Arang tokoh-tokoh kebanyakan beragama Hindu yang sering melakukan pemujaan kepada dewa.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah mitologi yang terkandung dalam cerita Calon Arang Karya Pramoedya Ananta Toer ada tiga mitologi, yaitu kepercayaan terhadap mantra, ritual sesajen, dan ritual pemujaan. Ketiga mitologi tersebut saling berkaitan antara satu sama lainnya, yaitu ketika ingin melakukan pemujaan harus terlebih dahulu membawa sesajen kemudian membaca mantra, dalam novel Karya Pramoedya Ananta Toer juga terdapat mantra yang dapat digunakan untuk memanggil Dewi Durga, menyebarkan teluh dan menghidupkan orang mati.⁷

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada fokus pembahasan dan sumber cerita Calon Arang, penelitian ini membahas mengenai mitologi jawa dalam kisah Calon Arang melalui kisah Calon Arang dalam novel karya Pramoedya Ananta Toer, sedangkan penelitian penulis membahas kepercayaan masyarakat terhadap Situs Calon Arang

⁷ Hastuti, “Mitologi Jawa dalam Cerita Calon Arang Karya Pramoedya Ananta Toer”, *Ksatria: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*. Vol. 2 No. 2, 2020 Hal. 136-139

yang berada di Desa Sukorejo Kecamatan Gurah Kab. Kediri. Sementara itu persamaannya adalah pada subjek penelitian yaitu Calon Arang.

5. Jurnal dengan judul “Pembentukan Karakter Anak Sejak Dini Melalui Dongeng Cerita Calon Arang Oleh Pramoedya Ananta Toer” ditulis oleh Iswan Afandi, dalam *jurnal pendidikan karakter*, Vol.10 no 2 Tahun 2020.

Pada penelitian ini membahas mengenai pesan bahwa dalam karya sastra membawa pesan moral yang dapat kita ambil pembelajarannya yaitu melalui analisis karya Cerita Calon Arang. Ditemukan Nilai Karakter yaitu 1. Bijaksana 2. Peduli sosial 3. Gotong royong 4. Demokratis 5. Religius 6. Rasa ingin tahu 7. Berani 8. Peduli lingkungan 9. Warga negara yang baik 10. Menonjol 11. Gemar membaca 12. Belas kasih 13. Mengambil keputusan yang baik 14. Hormat. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebuah dongeng atau karya sastra dapat digunakan sebagai bahan pengajaran untuk menanamkan nilai karakter pada anak usia dini.⁸

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu dalam fokus pembahasan, penelitian ini membahas temuan karakter sosial yang dapat dibentuk dari cerita Calon Arang. Sedangkan penelitian penulis membahas mengenai kepercayaan masyarakat terhadap Situs Calon Arang yang berada di Desa Sukorejo Kecamatan Gurah Kab. Kediri. Persamaan dari ke dua penelitian ini adalah terletak pada subjek pembahasan yaitu Cerita Calon Arang.

⁸ Afandi iswan, “Pembentukan Karakter Anak Sejak Dini Melalui Dongeng Cerita Calon Arang Oleh Pramoedya Ananta Toer” *Jurnal pendidikan karakter*. Vol.10 No. 2. 2020. Hal 200-212